

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Helicobacter pylori* merupakan bakteri gram negatif berbentuk spiral yang mampu bertahan hidup di lingkungan lambung yang sangat asam. Bakteri ini hidup dengan cara menempel pada permukaan mukosa epitel lambung, membentuk koloni, dan secara perlahan menginfeksi lambung (Roesler *et al.*, 2014). Kemampuannya yang hebat ini menjadikan *H. pylori* salah satu patogen yang paling berpengaruh dalam gangguan saluran pencernaan. Infeksi *H. pylori* telah diketahui sebagai penyebab utama berbagai masalah gastrointestinal, seperti gastritis kronis, ulkus peptikum, hingga komplikasi serius seperti kanker lambung dan limfoma MALT (Malfertheiner *et al.*, 2022). Akibat kemampuan dan dampak kesehatan yang ditimbulkannya, *H. pylori* menjadi bakteri yang mendapat perhatian global dan diteliti secara luas.

Sebuah studi *systematic review* dan *meta-analysis* dari 224 studi di 71 negara menunjukkan bahwa prevalensi global infeksi *H. pylori* menurun dari 58,2% di tahun 1980-1990 menjadi 43,1% di tahun 2011-2022 (Li *et al.*, 2023). Walaupun angka prevalensi global menunjukkan penurunan, prevalensi di setiap wilayah dapat berbeda. Perbedaan tersebut bergantung pada kondisi sosial ekonomi, lingkungan, genetik dan virulensi strain bakteri, serta kebiasaan sosial budaya yang berkaitan dengan higiene. Sebagai contoh, terdapat studi meta-analysis yang menyatakan bahwa prevalensi *H. pylori* di wilayah dengan indeks pembangunan manusia (IPM) rendah seperti Afrika, Mediterania, dan Asia Tenggara, lebih tinggi dibandingkan

wilayah dengan IPM tinggi (Chen *et al.*, 2024). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau dan keberagaman suku-budaya, juga menunjukkan variasi dalam prevalensi infeksi *H. pylori*.

Terdapat beberapa penelitian terkait prevalensi dan faktor risiko *H. pylori* di Indonesia. Namun, penelitian tersebut terbatas pada beberapa kota besar saja. Studi pada tahun 2015 menunjukkan prevalensi *H. pylori* di lima pulau besar Indonesia, yaitu Jawa (Surabaya dan Jakarta), Papua (Jayapura), Sulawesi (Makassar), Kalimantan (Pontianak), dan Sumatra (Medan) sebesar 22,1% dengan rincian etnis Batak 40%, Bugis 36,7%, Cina 13%, Dayak 7,5%, dan Jawa 2,4%. Etnis tertentu, usia, agama, dan sumber air menjadi faktor risiko *H. pylori* (Miftahussurur *et al.*, 2015). Studi lain yang dilakukan di tahun 2022, di 19 kota Indonesia menunjukkan prevalensi *H. pylori* di Indonesia bagian timur (berdasarkan garis Wallace) lebih tinggi daripada bagian barat (59,4% vs 40,6%). Etnis Timor memiliki prevalensi tertinggi (53,6%), disusul etnis Bugis (28,4%), dan etnis Papua (28,1%) untuk Indonesia bagian Timur. Sedangkan, untuk Indonesia bagian Barat, etnis Batak memiliki prevalensi tertinggi (33,9%) diantara etnis lainnya. Etnis tertentu, agama, dan kebiasaan tertentu merupakan faktor risiko infeksi *H. pylori* (Maulahela *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kemungkinan perbedaan prevalensi akibat perbedaan faktor risiko *H. pylori* antar daerah, tidak terkecuali di daerah peneliti, yaitu Kediri. Peneliti ingin mengetahui prevalensi dan hubungan faktor risiko *H. pylori* di daerah peneliti melalui penelitian yang akan dilakukan di RSUD Gambiran Kota Kediri, Jawa Timur, salah satu rumah sakit utama di Kediri.

Tentunya, penelitian ini akan bermanfaat sebagai dasar upaya pencegahan dan pengelolaan *H. pylori* di RSUD Gambiran Kota Kediri.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah usia, pendidikan, pekerjaan, sumber air minum, merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan toilet merupakan faktor risiko infeksi *H. pylori* pada pasien gastritis di RSUD Gambiran Kota Kediri

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan faktor risiko kejadian infeksi *H. pylori* pada pasien gastritis di RSUD Gambiran Kota Kediri.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien gastritis di RSUD Gambiran Kota Kediri.
2. Mengetahui prevalensi infeksi *H. pylori* pada pasien gastritis di RSUD Gambiran Kota Kediri.
3. Menganalisis hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, sumber air minum, merokok, konsumsi alkohol dan penggunaan toilet dengan kejadian infeksi *H. pylori* pada pasien gastritis di RSUD Gambiran Kota Kediri secara bivariat.
4. Menganalisis hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, sumber air minum, merokok, konsumsi alkohol dan penggunaan toilet dengan kejadian infeksi *H. pylori* pada pasien gastritis di RSUD Gambiran Kota Kediri secara multivariat.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor risiko *H. pylori* di RSUD Gambiran Kota Kediri.

### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Membantu petugas medis di RSUD Gambiran Kota Kediri dalam menyusun program pencegahan dan pengelolaan infeksi *H. pylori* berdasarkan faktor risiko *H. pylori* yang telah diteliti.
2. Sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait faktor risiko *H. pylori*.

